

MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Dwi Sandira Putri

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA),
Jl. Nangka No. 58c Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
dwisandraputri@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of interest in learning and discipline together on learning achievement in Social Sciences, to determine the effect of interest in learning on learning achievement in Social Sciences, and to determine the effect of discipline on learning achievement in Social Sciences. The research sample was taken using proportional random sampling technique, with a total sample of 75 students from all seventh grade students of SMP Negeri in West Jakarta. Data collection was carried out by distributing questionnaires and learning achievement tests. Data analysis consisted of testing research instruments with validity and reliability testing. Furthermore, the analysis requirements test was carried out with the normality test and the homogeneity test. Hypothesis testing is done using multiple linear regression. This research was conducted from October 2019 to January 2020. Based on the results of the hypothesis and data analysis, the following concludes: 1) There is a significant influence on learning interest and discipline together on the learning achievement of students of State Junior High Schools in Jakarta West. This is evidenced by Sig = 0.000 <0.05 and Fcount = 9.400. 2) There is a significant effect of interest in learning on the learning achievement of Social Science students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by Sig = 0.002 <0.05 and tcount = 3.205. 3) There is a significant effect of discipline on the learning achievement of Social Science students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by Sig 0.027 <0.05 and tcount = 2.265

Keywords: interest in learning, discipline, social studies learning achievement.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu modal pembangunan bagi bangsa Indonesia guna menghadapi persaingan global. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sudah seharusnya sektor pendidikan dijadikan sebagai salah satu prioritas utama yang harus diperhatikan.

Perubahan-perubahan sosial sebagai akibat dari tuntutan zaman dapat diantisipasi melalui pendidikan yang mumpuni. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyiapkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai bagian dari anggota masyarakat dengan kemampuan akademik yang dimilikinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat

1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dinyatakan bahwa sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menghadapi tantangan dan persaingan zaman yang selalu mengalami perubahan.

Tilaar (1996: 105) mengemukakan bahwa: Pendidikan nasional dewasa ini sering dihadapkan pada beberapa masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya yang belum profesional.

Dalam upaya menghadapi hal tersebut, maka perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara holistik, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya bagi kehidupan.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan akan mampu mengatasi dinamika yang terjadi dalam masyarakat, bangsa dan Negara pada saat ini maupun masa datang.

Achmad Munib (2004: 34), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Sedangkan, menurut Zahara (2016: 30), “Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, berlangsung seumur hidup serta dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”.

Berdasarkan pernyataan kedua ahli tersebut, penulis berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupannya.

Oleh karena peranan pendidikan bersifat esensial, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara. Peranan pendidikan bagi kemajuan bangsa dan Negara sangat besar, sehingga sebaiknya program pendidikan didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk kegiatan edukatif melalui proses interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik setelah berakhirnya aktivitas belajar. Hasil dari proses belajar inilah disebut sebagai prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan dan keterampilan siswa.

Prestasi belajar siswa di sekolah pada umumnya diindikasikan dengan permasalahan belajar siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Indikasi tersebut salah satunya

dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya: keadaan jasmaniah (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dll), psikologis (tingkat intelektual, motivasi, minat, dll), kedisiplinan, kurikulum, guru, fasilitas sekolah, sistem sosial, dan faktor situasional (keadaan politik, ekonomi, iklim dll).

Oleh karena cakupan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat luas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa hanya pada ruang lingkup minat belajar dan kedisiplinan siswa.

Menurut Syarif Hidayat (2013: 89), minat atau interest adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal yang mana hal tersebut berupa benda, orang lain, sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau keinginan-keinginan tertentu.

Oleh karena itu, minat akan sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun siswa mampu mempelajari sesuatu, tetapi jika tidak mempunyai minat maka tidak akan dapat mengikuti proses belajar dengan optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan guru. Guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Guru berperan dalam membantu perkembangan dan peningkatan belajar siswa secara optimal. Siswa dalam proses pembelajarannya membutuhkan bantuan guru sebagai seorang pengajar, pendidik dan pendorong minat terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan.

Bagi siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam suatu pembelajaran, maka secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong dirinya sendiri belajar lebih giat. Minat akan menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan dalam menempuh kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya akan memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Seorang siswa meskipun mempunyai kemampuan intelektual tinggi, tetapi jika siswa tersebut mempunyai minat yang rendah pada suatu pelajaran maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan secara optimal.

Minat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat seorang siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa merasa adanya paksaan. Melalui minat, intensitas perhatian seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran akan cenderung lebih tinggi.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa-apa saja yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang pada mulanya tidak mempunyai hasrat untuk belajar, maka akan mempunyai keinginan untuk belajar.

Prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, salah satunya adalah faktor kedisiplinan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi, maka prestasi belajar yang diraih siswa juga cenderung tinggi.

Menurut Arikunto (2011: 114), “Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dalam proses kegiatan belajar, kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan oleh seorang siswa guna

mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan program pendidikan yang telah direncanakan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh tata cara siswa tersebut belajar. Siswa yang memiliki cara belajar efektif memungkinkan untuk mencapai suatu hasil atau prestasi yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar efektif.

Sistem belajar yang efektif dan efisien memerlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi dari setiap siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya.

Tata tertib yang dilaksanakan dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah merupakan suatu usaha untuk pembentukan kedisiplinan siswa. Dengan terciptanya suatu kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan, maka akan tercipta proses pembelajaran yang baik.

Menurut Dadang Supardan (2015: 17) Social Studies atau IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang komprehensif, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks kurikulum sekolah mempunyai kedudukan yang penting dan strategis. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dari generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk mengembangkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial bertugas membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan harapan, melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa mampu berpikir secara rasional dalam menanggapi kenyataan maupun permasalahan sosial serta perkembangan peristiwa yang terjadi di masyarakat lokal, Indonesia maupun internasional.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berperan penting terhadap pembinaan watak dan karakter siswa terutama dalam membentuk warga Negara yang baik, yang memiliki intelegensi tinggi, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka materi pelajaran IPS diorganisir secara interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi dan berbagai kajian lainnya yang berasal dari kemasyarakatan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winataputra & Darajat dalam Dadang Supardan (2015: 10), bahwa Social Studies mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Social Studies menuntut pengkajian yang terpadu atau terintegrasi; (2) misi utama dalam Social Studies adalah untuk membantu mewujudkan good citizenship; (3) sumber kajian utama Social Studies diambil dari Social Sciences dan Humanities; (4) dalam upaya mewujudkan warga Negara yang demokratis, terbukanya peluang dalam perbedaan orientasi, maupun metode pembelajarannya.

Prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan maksimal, jika siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut serta diiringin dengan perilaku disiplin siswa terutama dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa pada saat dilakukan penilaian. Penilai merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Guru dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan proses tersebut yang diukur dengan ukuran tertentu. Hasil penilaian keberhasilan belajar ini akan mencerminkan suatu prestasi belajar siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes hasil belajar.

METODE

Tempat penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri Kotamadya Jakarta Barat, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. SMP Negeri 271 Jakarta Barat
2. SMP Negeri 197 Jakarta Barat
3. SMP Negeri 22 Jakarta Barat

Sedangkan obyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun waktu penelitian dijadwalkan dengan waktu empat bulan terhitung mulai persetujuan proposal, diperkirakan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pada umumnya, penelitian survei dilakukan untuk mengkaji generalisasi pengamatan yang tidak mendalam, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif. Penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebagaimana faktanya.

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Jakarta Barat tahun pelajaran 2019/2020 yang dibatasi sebanyak tiga sekolah, yaitu: SMP Negeri 271, SMP Negeri 197, dan SMP Negeri 22.

Menurut Sugiyono (2016: 18), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti.

Surakhmad (2004: 64) berpendapat apabila besaran populasi sebanyak kurang lebih dari 10, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi, dan apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100 maka ukuran sampelnya 15% dari ukuran populasi. Populasi berjumlah 746 siswa dan sampel dalam penelitian berjumlah 75 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh dari 75 siswa sampel penelitian melalui tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan terdiri dari 40 soal. Nilai yang diperoleh adalah terendah 53, tertinggi 88, rata-rata sebesar 72,41, median sebesar 73,00, modus sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 9,541.

ANALISIS PERSYARATAN DATA

Tabel 1 Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prestasi Belajar IPS	Minat Belajar	Kedisiplinan
N		75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.41	83.65	82.63
	Std. Deviation	9.541	8.146	8.127
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.100	.132
	Positive	.080	.100	.109
	Negative	-.146	-.086	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268	.870	1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.436	.149
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kreativitas belajar	.965	1.037
	Minat belajar	.965	1.037

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *tolerance* 0,965 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) 1.037 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kreativitas belajar dan minat belajar pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Galat

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.49596606
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.058
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,868$ dan $Sig. = 0,438 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2367.173	20	118.359	1.463	.135
Prestasi Belajar IPS *	Between	Linearity	1014.194	1	1014.194	12.535	.001
Minat Belajar	Groups	Deviation from Linearity	1352.979	19	71.209	.880	.607
	Within Groups		4369.014	54	80.908		
	Total		6736.187	74			

Berdasarkan hasil perhiungan diatas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,880$ dan $Sig. = 0,607 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 5 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	2079.663	18	115.537	1.389	.173
		Linearity	632.747	1	632.747	7.610	.008
		Deviation from Linearity	1446.917	17	85.113	1.024	.449
	Within Groups		4656.523	56	83.152		
	Total		6736.187	74			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,024$ dan $Sig. = 0,449 < 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

HIPOTESIS :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.185	8.613

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1394.760	2	697.380	9.400	.000 ^b
	Residual	5341.427	72	74.186		
	Total	6736.187	74			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS
 b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar

Tabel 8 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.386	13.310		1.156	.252
	Minat Belajar	.401	.125	.342	3.205	.002
	Kedisiplinan	.284	.125	.242	2.265	.027

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengaruh Minat Belajar (X_1) Dan Kedisiplinan (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ dan } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dari tabel 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar

dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 9,400$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 15,386 + 0,401 X_1 + 0,284 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel minat belajar dan kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 0,401 oleh X_1 dan 0,284 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel minat belajar dan kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 20,7 % terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengaruh Minat Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

H_1 : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,205$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,342 \times 0,388 \times 100 \% = 13,27 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 13,27 %.

Pengaruh Kedisiplinan (X_2) Terhadap Prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,265$.

Adapun kontribusi variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$

$KD = 0,242 \times 0,306 \times 100 \% = 7,41 \%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 7,41 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat Belajar (X1) Dan Kedisiplinan (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP Negeri di Jakarta Barat.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai sebuah hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Winkel (1999: 53) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Guru adalah salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, mempunyai peran yang penting yaitu melakukan mentransfer pengetahuan dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang diajarkan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Guru sebagai mediator pembelajaran jika mempunyai kompetensi yang baik, tentunya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dilihat dari segi guru, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Diyakini bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dan menarik, maka akan menarik minat dan perhatian siswa dalam suatu pelajaran.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua yang bersumber pada diri siswa, seperti: kesehatan, minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, partisipasi siswa dan lain-lain. Faktor eksternal adalah semua yang bersumber dari luar siswa seperti: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, kedisiplinan, dan lain-lain.

Faktor yang dikaji pada penelitian ini terbatas pada faktor minat dan kedisiplinan. Minat merupakan kecenderungan yang mantap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu.

Menurut Slameto (2003: 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa berpartisipasi dari diri siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Jika partisipasi siswa baik, maka guru akan lebih mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari jalan terbaik untuk

memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya, jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya. Partisipasi siswa yang besar akan tercipta suasana keterbukaan Antara guru dan siswa, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Hal ini tentunya akan mendorong siswa untuk selalu berprestasi.

Menurut Arikunto (2011: 114), “Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dalam proses kegiatan belajar, kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan oleh seorang siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan program pendidikan yang telah direncanakan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam proses belajar karena dapat dijadikan sebagai tenaga penggerak dan mengarahkan seseorang untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya. Sedangkan dengan kedisiplinan, seorang siswa akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sehingga prestasi belajar dapat diraih secara optimal.

Pengaruh Minat Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Negeri di Jakarta Barat.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang seseorang untuk belajar lebih rajin, dan semangat dan tanpa ada yang menyuruh. Siswa akan lebih senang mempelajari suatu bahan pelajaran yang disukainya atau disenanginya.

Minat juga erat kaitannya dengan perhatian, karena perhatian timbul dari adanya minat. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Jika seseorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran, pada umumnya akan memperhatikan dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dengan adanya minat belajar peserta didik akan berusaha untuk mengetahui materi ajar dengan cara mengetahui, mengikuti dan memahami bahan ajar dengan sebaik-baiknya

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang dipelajari. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui sebuah proses. Dengan kata lain minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang siswa.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya minat seseorang akan lebih senang untuk belajar,

karena adanya ketertarikan akan materi pelajaran yang dipelajari. Jika siswa sudah senang dalam belajar, maka materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa. Siswa akan mencurahkan perhatiannya untuk dapat memahami mata pelajaran tersebut yang tentunya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengaruh Kedisiplinan (X2) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Negeri di Jakarta Barat.

Disiplin merupakan upaya untuk menjadikan seseorang berada pada jalur sikap dan perilaku yang tertib. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan belajar bagi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Disiplin memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup secara teratur. Disiplin sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa perlu mempunyai jadwal (rencana) tertentu untuk kegiatan belajarnya dan melaksanakan rencana tersebut dengan teratur pula. Seorang siswa hendaknya mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 9,400.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan thitung = 3,205.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0,027 < 0,05$ dan thitung = 2,265.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. (2003). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Alma, Buchari. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Cece, W. & A. Tabrani, R. (2000). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Crow and Crow. (1990). *Psikologi Pendidikan (dikutip and diterjemahkan oleh Rochman Abror)*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djahiri, A. Khosasih. (1996). *Refleksi Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai Moral PVCT*. Bandung: Lab PKN FPIPS
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fathurrahman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Gie, The Liang. (1994). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Hidayat, Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Munib, Achmad. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Nanik, Munawi. (2007). *Pengaruh Kedisiplinan dan Intelege Quontient Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas VII Negeri 2 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/2007*. UMS: Tidak Dipublikasikan
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Riduwan. (2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Schaefer, Charles. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak (diterjemahkan oleh R. Turman Sirait)*. Jakarta: Mitra Utama
- Shalahuddin, Mahfudz. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali
- (1992). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: Rajawali
- Soemantri, Mulyani (1988). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (1991). *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: FEUI
- (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Surya, Moh. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsudin, Abin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thantawy, R. (1997). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator
- Tilaar, H.A.R. (1996). *Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarno, Surakhmad. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, L.N. Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zahara, H. T. (2016). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri